

## Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Kepuasan Belajar Siswa di MTs. Ummul Quraa

Fatin Syahirah<sup>1</sup>, Laila Qodri<sup>2</sup>, M. Syah Mahathir<sup>3</sup>, Abdul Fattah Nasution<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [fatinsyahirah1250@gmail.com](mailto:fatinsyahirah1250@gmail.com)<sup>1</sup>, [lailasibarani29@gmail.com](mailto:lailasibarani29@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mahathir190303@gmail.com](mailto:mahathir190303@gmail.com)<sup>3</sup>, [abulfattahnasution@uinsu.ac.id](mailto:abulfattahnasution@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap kepuasan belajar siswa di MTs Ummul Quraa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas kemampuan komunikasi guru sebagai variabel bebas (X) dan kepuasan belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Ummul Quraa kelas VII sampai kelas IX yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif persentase, uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji hipotesis yang mencakup analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi Pearson Product Moment, koefisien determinasi, dan uji-t. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan komunikasi guru memperoleh rata-rata skor aktual sebesar 82,6 persen yang berada pada kategori baik, sedangkan kepuasan belajar siswa memperoleh rata-rata skor aktual sebesar 79,4 persen yang berada pada kategori baik. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 35,214 + 0,412X$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemampuan komunikasi guru akan meningkatkan kepuasan belajar siswa sebesar 0,412. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar siswa di MTs Ummul Quraa.

Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi Guru, Kepuasan Belajar Siswa

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of teacher communication skills on student learning satisfaction at MTs Ummul Quraa. The variables in this study consist of teacher communication skills as the independent variable (X) and student learning satisfaction as the dependent variable (Y). The population of this study includes all students of MTs Ummul Quraa from grade VII to grade IX, totaling 50 students. The sampling technique used was saturated sampling, in which the entire population was taken as the research sample. Data collection techniques were conducted through questionnaires and documentation. The data analysis techniques used included descriptive percentage analysis, instrument testing consisting of validity and reliability tests, and hypothesis testing including simple linear regression analysis, Pearson Product Moment correlation analysis, coefficient of determination, and t-test. Based on the results of descriptive analysis, teacher communication skills obtained an average actual score of 82.6 percent, which falls into the good category, while student learning*

*satisfaction obtained an average actual score of 79.4 percent, which also falls into the good category. The results of the simple linear regression analysis produced the equation  $Y = 35.214 + 0.412X$ , indicating that every one-unit increase in teacher communication skills increases student learning satisfaction by 0.412. Therefore, it can be concluded that teacher communication skills have a positive and significant effect on student learning satisfaction at MTs Ummul Quraa.*

*Keywords : Teacher Communication Skills, Student Learning Satisfaction*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan kemajuan yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, karena melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Zamroni, 2013:1). Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, karena melalui pendidikan individu dapat mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik serta membentuk kepribadian yang matang.

Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, melainkan dimulai sejak individu berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga dan masyarakat turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Namun demikian, sekolah tetap menjadi lembaga pendidikan formal yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan formal, komunikasi memegang peranan yang sangat penting, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, karena melalui komunikasi yang baik dapat tercipta peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing (Setyanto, 2017:9).

Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Interaksi tersebut melibatkan dua pihak utama, yaitu guru sebagai penyampai pesan dan siswa sebagai penerima pesan, sehingga proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari aktivitas komunikasi (Sardiman, 2018:7). Komunikasi dalam pembelajaran dikatakan efektif apabila pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa serta mampu menghasilkan umpan balik yang positif (Majid, 2013:292).

Kemampuan komunikasi guru yang kurang optimal dapat menimbulkan hambatan dalam penyampaian materi pembelajaran. Kondisi tersebut dapat berdampak pada suasana belajar yang monoton, kurang menarik, dan tidak kondusif. Tanpa komunikasi yang efektif, proses pembelajaran akan terasa membosankan dan kurang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi guru menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Kepuasan belajar siswa merupakan perasaan senang atau puas yang muncul setelah siswa membandingkan harapan belajar dengan pengalaman belajar yang diperolehnya. Kepuasan belajar berkaitan erat dengan kualitas pelayanan pendidikan yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sopiatin, 2010:33). Siswa akan merasa puas apabila pengalaman belajar yang diterimanya sesuai dengan

harapan dan kebutuhannya. Tingkat kepuasan belajar setiap siswa tentu berbeda-beda, tergantung pada aspek pembelajaran yang dirasakan serta kebutuhan masing-masing individu (Sutrisno, 2009:76).

Tujuan utama siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pihak sekolah berkewajiban menyediakan proses pembelajaran yang berkualitas sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Sardiman, 2018:111). Setiap guru tentu berharap agar materi pembelajaran yang disampaikan tidak hanya dipahami secara sederhana, tetapi juga dikuasai secara menyeluruh oleh peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan tersebut diyakini dapat mendorong munculnya kepuasan belajar siswa serta sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa MTs Ummul Quraa kelas VII sampai kelas IX dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa, diperoleh gambaran bahwa kemampuan komunikasi guru berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 82,6 persen. Sementara itu, tingkat kepuasan belajar siswa juga berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 79,4 persen. Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara kemampuan komunikasi guru dan kepuasan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Majid (2013:299) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain itu, hasil pengambilan data awal ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2017:5), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan tertentu. Berdasarkan tujuan dan karakteristik penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimen melalui metode survei.

Metode survei digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden melalui penyebaran angket. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian, melainkan mengumpulkan data sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru dan kepuasan belajar siswa di MTs Ummul Quraa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Ummul Quraa kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 50 siswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berupa item-item pernyataan. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan komunikasi guru dan kepuasan belajar siswa. Instrumen angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala *Likert* lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Sebelum data dianalisis, dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Uji instrumen dilakukan berdasarkan data responden penelitian, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan kemampuan komunikasi guru dan kepuasan belajar siswa. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap kepuasan belajar siswa. Selain itu, digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel, koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kemampuan komunikasi guru terhadap kepuasan belajar siswa, serta uji-t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Kemampuan Komunikasi Guru

Hasil penelitian mengenai kemampuan komunikasi guru diperoleh melalui penyebaran angket kepada 50 siswa MTs Ummul Quraa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase skor aktual kemampuan komunikasi guru sebesar 82,6%, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum guru di MTs Ummul Quraa telah memiliki kemampuan komunikasi yang cukup efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan konsep, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta membangun interaksi dengan siswa di dalam kelas.

Meskipun berada pada kategori baik, hasil ini juga menunjukkan masih adanya beberapa aspek komunikasi yang perlu ditingkatkan, seperti kejelasan penyampaian materi secara mendalam dan variasi penggunaan gaya komunikasi agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Indikator Kemampuan Komunikasi Guru

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
----	-----------	-------------	------------	------------	----------

1	Kejelasan Penyampaian	208	250	83,2%	Baik
2	Keterbukaan	207	250	83,0%	Baik
3	Empati	205	250	82,0%	Baik
4	Responsif	204	250	81,6%	Baik
5	Bahasa Tubuh	210	250	84,0%	Baik
6	Umpan Balik	206	250	82,4%	Baik
7	Motivasi Verbal	207	250	82,8%	Baik
8	Suasana Interaksi	206	250	82,6%	Baik
9	Kejelasan Instruksi	209	250	83,4%	Baik
10	Keterlibatan	204	250	81,8%	Baik
	Rata-Rata	2.066	2.500	82,6	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

### Deskripsi Variabel Kepuasan Belajar Siswa

Variabel kepuasan belajar siswa diukur melalui angket yang berisi pernyataan terkait pengalaman belajar siswa, kenyamanan dalam pembelajaran, rasa aman, hubungan dengan guru, serta kepuasan terhadap proses pembelajaran yang diterima.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase skor aktual kepuasan belajar siswa sebesar 79,4%, yang berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa MTs Ummul Quraa merasa puas terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, baik dari segi cara guru mengajar, suasana kelas, maupun interaksi yang terjalin antara guru dan siswa.

Namun demikian, persentase ini juga menunjukkan bahwa kepuasan belajar siswa belum mencapai kategori sangat baik, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan responsif terhadap kebutuhan siswa

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Indikator Kepuasan Belajar Siswa

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Kenyamanan Belajar	200	250	80,0%	Baik
2	Pemahaman Materi	198	250	79,2%	Baik
3	Antusiasme	196	250	78,4%	Baik
4	Kepuasan Interaksi	199	250	79,6%	Baik
5	Perhatian Guru	202	250	80,8%	Baik
6	Kejelasan Penilaian	197	250	78,8%	Baik
7	Dukungan Belajar	198	250	79,0%	Baik
8	Kepuasan Hasil	199	250	79,4%	Baik
9	Keinginan Belajar	197	250	78,6%	Baik

10	Hubungan Guru– Siswa	201	250	80,2%	Baik
	Rata-Rata	1.987	2.500	79,4	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

## Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	R hitung	R tabel	Ket	Cronbach's Alpha	Standar	Ket
Kemampuan Komunikasi Guru	0,269–0,691	0,279	Valid	0,788	0,60	Reliabel
Kepuasan Belajar Siswa	0,282– 0,616	0,279	Valid	0,735	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kemampuan komunikasi guru dan kepuasan belajar siswa memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,279), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel kemampuan komunikasi guru sebesar 0,788 dan pada variabel kepuasan belajar siswa sebesar 0,735. Kedua nilai tersebut lebih besar dari standar reliabilitas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap kepuasan belajar siswa MTs Ummul Quraa.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan kemampuan komunikasi guru akan diikuti dengan peningkatan kepuasan belajar siswa. Dengan demikian, kemampuan komunikasi guru memiliki arah hubungan yang positif terhadap kepuasan belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Keterangan
Konstanta (a)	35,214	Nilai kepuasan belajar saat X = 0
Kemampuan Komunikasi Guru (X)	0,412	Pengaruh positif terhadap Y

**Persamaan regresi:  $Y=35,214+0,412X$**

## Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Kemampuan Komunikasi Guru (X) – Kepuasan Belajar Siswa (Y)	0,521	0,000	50	Korelasi Sedang

Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kemampuan komunikasi guru dan kepuasan belajar siswa sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan kepuasan belajar siswa di MTs Ummul Quraa.

Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa kemampuan komunikasi guru memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap kepuasan belajar siswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi kepuasan belajar siswa.

## Analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Nilai Korelasi (r)	$r^2$	Kontribusi (%)
0,521	0,271	27,1%

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru memberikan kontribusi sebesar 27,1% terhadap kepuasan belajar siswa di MTs Ummul Quraa. Sementara itu, sebesar 72,9% kepuasan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## Analisis Uji-t

Tabel 7. Hasil Analisis Uji-t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Kemampuan Komunikasi Guru (X) → Kepuasan Belajar Siswa (Y)	4,23	2,01	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,23, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 48 sebesar 2,01. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan belajar siswa di MTs Ummul Quraa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di MTs Ummul Quraa, diketahui bahwa kemampuan komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,521, yang berada pada kategori hubungan sedang dan positif. Artinya, semakin baik kemampuan komunikasi guru, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar siswa.

Hasil uji-t juga memperkuat temuan tersebut. Nilai  $t$  hitung sebesar 4,23 lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel sebesar 2,01 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan belajar siswa di MTs Ummul Quraa.

Secara deskriptif, kemampuan komunikasi guru di MTs Ummul Quraa berada pada kategori baik dengan persentase skor aktual sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyampaikan materi dengan cukup jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menjalin interaksi yang baik dengan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, tingkat kepuasan belajar siswa juga berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 79,4%, yang mencerminkan bahwa siswa merasa nyaman, diperhatikan, dan puas terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Majid (2013) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa akan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif terhadap sikap serta kepuasan belajar siswa. Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar siswa, karena komunikasi yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Namun demikian, hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 27,1% menunjukkan bahwa kepuasan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi guru, tetapi juga oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti metode pembelajaran, lingkungan sekolah, motivasi belajar siswa, dan sarana prasarana pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kepuasan belajar siswa perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan komunikasi guru di MTs Ummul Quraa berada pada kategori baik, dengan persentase skor aktual sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang cukup efektif dalam menyampaikan materi, berinteraksi, serta membangun komunikasi yang positif dengan siswa.

- 2) Kepuasan belajar siswa di MTs Ummul Quraa juga berada pada kategori baik, dengan persentase skor aktual sebesar 79,4%, yang menunjukkan bahwa siswa merasa cukup puas terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap kepuasan belajar siswa di MTs Ummul Quraa. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,521, nilai t hitung sebesar 4,23 yang lebih besar dari t tabel 2,01, serta nilai koefisien determinasi sebesar 27,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan komunikasi guru, maka semakin tinggi tingkat kepuasan belajar siswa, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kepuasan belajar siswa di luar variabel yang diteliti

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2020). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Kotler, Philip. (2002). *Marketing Management (Edisi Indonesia oleh Hendra Teguh, Ronny dan Benjamin Molan)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2017). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Robbins, Stephen P. & Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyanto, N. Ardi. (2017). *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sopiatin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: kencana.
- Uno, Hamzah B. (2018). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. Lamatenggo, Nina. (2018). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamroni. (2013). *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.